

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara umum tugas guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri siswa, dan sebagai pengelola pembelajaran yang bertugas menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Permasalahan yang penulis hadapi sebagai guru kelas II MI ULUMUDDIN MOJOJAJAR adalah rendahnya hasil belajar IPA. Dari pengalaman penulis mengajar di kelas II hal ini di buktikan dari jumlah peserta didik 21 anak yang dapat mencapai ketuntasan yang di harapkan hanya 40%, sedangkan 60% dari peserta didik yang tidak mengalami ketuntasan.

Gejala yang tampak adalah siswa kurang bergairah dalam kegiatan pembelajaran dan bersikap pasif. Siswa hanya menghafal sehingga kurang

memahami konsep. Hal ini dikarenakan pendidikan kita masih di dominasi pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus di hafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, mereka mendengar, mencatat, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa bersifat instrumental. Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar IPA yaitu dalam menyampaikan pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah yang mungkin dianggap para guru adalah metode yang paling praktis, mudah, dan efisien dilaksanakan tanpa persiapan. Mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja mempersulit siswa memahami konsep dalam pelajaran IPA. Jadi siswa tidak bisa menerima pelajaran yang telah diberikan gurunya sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi penulis perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar, membangkitkan kreativitas dan ide-ide siswa, menyenangkan bagi siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

## **B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka rumusan masalah yang akan di bahas adalah :

1. Bagaimana model pembelajaran *group investigations* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi Makhluk hidup dan Proses Kehidupan di kelas 2 MI Ulumuddin Mojojajar Kemlangi Mojokerto ?
2. Apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Makhluk hidup dan Proses Kehidupan

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas 2 dengan model pembelajaran *group investigation* di MI Ulumuddin Mojojajar Kemlangi Mojokerto.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas 2 dengan model pembelajaran *group investigation*

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi siswa :  
Siswa termotivasi sehingga senang belajar IPA dan dapat memperoleh pengalaman belajar.
2. Bagi Guru :  
- Menjadi menambah wawasan tentang strategi Pembelajaran.  
- Menjadi keilmuan secara ilmiah.
3. Bagi Sekolah :  
Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.